

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kapasitas suatu bangsa untuk maju ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dari diri mereka sendiri. Salah satu fondasi pembangunan bangsa adalah pendidikan. Orang dapat berargumen bahwa kemajuan suatu negara memberi tahu dunia sesuatu tentang peradabannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang sangat cepat. Salah satu pondasi pembangunan bangsa adalah pendidikan. Orang dapat berargumen bahwa kemajuan suatu negara memberi tahu dunia sesuatu tentang peradabannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang sangat cepat. Perkembangan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap modifikasi dan kemajuan di berbagai disiplin ilmu, khususnya di bidang komunikasi, informasi, dan teknologi (Fitriani & Barabas, 2023). Saat ini banyak sekali sumber informasi di dunia maya yang mempunyai kemampuan untuk dengan mudah memperoleh informasi yang ingin diketahui penggunanya.

Pertukaran informasi dan akses akan cepat, sederhana, dan gratis, dan tidak terbatas waktu dan tempat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi selanjutnya telah menyebabkan terjadinya globalisasi informasi. Globalisasi informasi mengacu pada situasi di mana informasi menyebar dengan sangat mudah sehingga menyebar ke seluruh dunia tanpa kendali siapa pun. Hal ini berdampak pada pusat informasi, seperti perpustakaan, yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung disertai dengan menurunnya minat baca (Reski, 2023). Perpustakaan adalah wadah yang menampung semua Informasi dalam berbagai format, termasuk bentuk rekaman dan cetak, menjadikan perpustakaan salah satu sumber informasi paling komprehensif yang tersedia yang mencakup pengetahuan, sastra, seni, teknologi, dan mata pelajaran lainnya. Perpustakaan kadang-kadang dikenal sebagai perusahaan yang fungsi utamanya adalah pengolahan informasi. Menurut Pasal 31 ayat 2, Pasal 32, dan Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah harus menyelenggarakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang paling demokratis dalam rangka

memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi melalui layanan perpustakaan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Diyakini bahwa aturan ini akan memungkinkan perpustakaan untuk benar-benar berfungsi sebagai media untuk pembelajaran seumur hidup dan kesenangan ilmiah. Selain itu, berfungsi sebagai pedoman perluasan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia, memastikan bahwa perpustakaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah lembaga administrasi ahli koleksi karya tulis, cetak, atau rekam menggunakan sistem standar untuk memenuhi tuntutan pengguna akan kesenangan, pendidikan, penelitian, informasi, dan pelestarian. (Nuryaman, 2017)

Pemerintah daerah, kabupaten, dan provinsi wajib menjamin Pembentukan perpustakaan daerah dengan menjamin penyediaan layanan perpustakaan disiapkan secara merata di masing-masing daerahnya yang terpisah, sebagaimana tercantum dalam UU No. 43 tahun 2007 pasal 8. Selanjutnya, menyiapkan layanan dan mengawasi perpustakaan sebagai hub untuk sumber daya komunitas. Perpustakaan umum disediakan oleh pemerintah kabupaten atau kota dalam hal ini serta pemerintah provinsi. Membaca adalah salah satu metode untuk mendapatkan pengetahuan. dalam Surah Al-Alaq yang perlu dibaca yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan dan dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq :1-5).

Tentu saja, dalam ayat di atas tidak terbatas pada Nabi Muhammad (saw); sebaliknya, itu berlaku untuk seluruh umat manusia. Seseorang dapat memperoleh dalam hidupnya dari membaca sebagai instruksi agama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat sangat diuntungkan dari perpustakaan umum. Akibatnya, perpustakaan umum yang kuat menawarkan layanan yang secara signifikan meningkatkan standar untuk meningkatkan minat kunjungan dan

membaca perpustakaan umum. Layanan terbaik tersedia untuk pelanggan di perpustakaan umum, membuat mereka merasa diterima dan mendorong kunjungan yang sering. Selain itu, dampak positif dari kemajuan modern dalam teknologi dan informasi tentang manajemen perpustakaan tidak dapat diabaikan. Selain itu, dampak positif dari kemajuan modern dalam teknologi dan informasi tentang manajemen perpustakaan tidak dapat diabaikan. Komputer digunakan oleh perpustakaan untuk mengatur pengetahuan dan informasi untuk berbagai kegunaan. Model pengelolaan perpustakaan manual (tradisional) digantikan dengan perpustakaan modern berbasis teknologi informasi. Jika perpustakaan tidak mengikuti bidang sains dan teknologi yang berkembang pesat, pelanggan pada akhirnya akan meninggalkannya. (Suprpto, 2021).

Orang cenderung lebih tertarik membaca ketika mereka merasa tertarik, secara umum. Ini dapat dipahami sebagai keinginan untuk lokasi tertentu, pengaturan, objek, layanan, dan banyak lagi. Jika tuntutan dipenuhi, masyarakat akan merasa lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan karena kebutuhan mereka akan ditangani dan mereka akan merasakan sukacita dan pemenuhan.

Membaca adalah keterampilan yang dapat membantu seseorang menjadi lebih cerdas dan mampu. Untuk meningkatkan aktivitas membaca masyarakat, sangat penting untuk melakukan upaya untuk merangsang minat baca. Sulit bagi seseorang untuk mendapatkan perhatian tentang nilai membaca jika mereka kurang tertarik. Akan lebih mudah baginya untuk menggunakan semua pelajarannya untuk mencapai kesuksesan ketika dia memiliki minat ini. Menurut Usman Efendi, belajar dan membaca sambil memiliki minat lebih disukai daripada belajar dan membaca tanpa minat. Sulit untuk mengembangkan minat baca. Perpustakaan umum khususnya, yang bertugas mempromosikan minat baca, perlu memiliki strategi atau rencana. Salah satu cara untuk mulai meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan mencoba mengajak orang mengunjungi perpustakaan. (Teoritis, n.d.)

Layanan perpustakaan yang tidak ideal, kurangnya program pengembangan masyarakat, dan fungsi perpustakaan yang tidak optimal adalah masalah yang berkontribusi membuat perpustakaan Indonesia tertinggal jauh dari negara berkembang lainnya. Selain kurangnya perhatian pemerintah, Perpustakaan

memiliki sejumlah tantangan lain, termasuk kurangnya keuangan dan keahlian. Perpustakaan akan berkembang jika teknik untuk meningkatkan minat pelanggan diterapkan. Karena rasa penasaran dapat mendorong dan membangkitkan keinginan masyarakat (pengguna) dalam membaca. Minat yang disebutkan di atas dapat dianggap sebagai minat pada bidang lingkungan, koleksi, dan layanan, antara lain. Jika kebutuhan ditangani, rasa minat akan berubah menjadi kenikmatan, dan orang akan kembali ke perpustakaan karena mereka akan merasakan kesenangan dan kepuasan. Oleh karena itu, taktik sangat diperlukan untuk digunakan di perpustakaan, baik dari segi pelayanan, sarana dan prasarana, maupun teknik untuk mempromosikan minat baca masyarakat. (Agustina & Ardyawin, 2021).

Akibatnya, dalam praktiknya, orang akan mengalami lebih baik ketika layanan memenuhi atau di atas harapan mereka. Namun, mereka akan sangat kecewa jika layanannya tidak sesuai atau tidak memenuhi harapan mereka. Oleh sebab itu, perspektif pengguna bukan perpustakaan adalah apa yang menentukan kaliber layanan perpustakaan yang sangat baik. Ini menyiratkan bahwa perpustakaan harus: dapat bereaksi dan memberikan layanan yang unggul untuk pengguna, dan untuk mencapai hasil yang sangat baik, pustakawan harus dapat melayani seefektif mungkin. Menyadari nilai perpustakaan di masyarakat, perpustakaan umum juga dikenal sebagai perpustakaan daerah dibentuk sebagai salah satu jenis perpustakaan. Salah satu instansi pemerintah daerah yang melapor dan diawasi oleh Kepala Daerah (Walikota/Bupati) adalah perpustakaan umum. Semua tingkat masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kemampuan perpustakaan umum untuk membantu orang belajar dan tumbuh dalam pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Satu-satunya perpustakaan umum di daerah Mandailing Natal yang dapat digunakan orang-orang umum untuk mencari informasi tentang ilmu pengetahuan dan informasi lainnya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam rangka membantu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam mencapai masyarakat yang gemar membaca, kini layanan ini diberikan secara gratis. Perpustakaan Daerah Kabupaten

Mandailing Natal menawarkan layanan seperti membaca di tempat dan membaca. Sistem terbuka digunakan untuk Layanan Sirkulasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Minimnya koleksi perpustakaan dan sedikitnya jumlah pegawai perpustakaan menyebabkan keputusan untuk menggunakan sistem terbuka ini. pengawasan layanan sirkulasi perpustakaan oleh seluruh staf, termasuk kepala pustakawan, di Perpustakaan Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Perpustakaan daerah menawarkan dua jenis layanan perpustakaan: Ruang baca dan layanan peminjaman bahan pustaka. Perpustakaan daerah juga menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pelanggan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan bacaan dan koleksi. Selain itu, perpustakaan terus memperbarui ruangnya untuk melayani kebutuhan dan keadaan populasi Mandailing Natal dengan lebih baik. Keragaman perpustakaan daerah dan koleksi saat ini tidak berharga jika tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Untuk memaksimalkan koleksi, perlu dilakukan upaya mendorong masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan..

Keberadaan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal sebagai pusat informasi mempunyai peran signifikan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Mandailing Natal, karena Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal merupakan institusi yang dibangun untuk kepentingan masyarakat, dan pengorganisasian informasi yang dilakukan berdasarkan atas kebutuhan informasi yang mudah bagi pihak yang membutuhkan, baik individu maupun kelompok. Dimana seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal merupakan satu-satunya perpustakaan umum yang ada di mandailing natal yang dimana berarti perpustakaan ini menjadi wadah dalam menemukan informasi masyarakat Mandailing Natal.

Menurut Mansyur (2019), ada berbagai inisiatif untuk meningkatkan semangat membaca, dan Perpustakaan Mandailing Natal secara aktif berkontribusi pada tujuan tersebut. Inisiatif-inisiatif ini meliputi: membangun lingkungan yang ramah buku karena variabel lingkungan mempengaruhi minat baca dan mencegahnya memudar, dan (2) mengembangkan kecintaan membaca sejak usia muda sehingga budaya membaca berkembang dan dapat menjadi kebiasaan bagi

diri sendiri (3) Karena lembaga pendidikan, termasuk instruktur, dosen, dan pustakawan, sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca, kreativitas dan inovasi yang mendorong, (4) Bekerja sama untuk menciptakan produk literasi yang inovatif; Program literasi perlu dilaksanakan agar semua pemangku kepentingan dapat bekerja sama. Dari lima inisiatif yang disebutkan Masyur, beberapa telah dipraktikkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal untuk mendorong orang membaca. Misalnya, Dinas Perpustakaan Natal Mandailing telah menyelenggarakan kunjungan edukasi dan memperkenalkan inovasi kepada masyarakat dengan mengirimkan perpustakaan keliling ke sejumlah sekolah dan desa Mandailing. Inisiatif ini dapat mendorong orang untuk membaca lebih banyak dan mengunjungi Kantor Perpustakaan Mandailing Natal. Dimana dari kelima upaya yang telah disebutkan oleh Masyur ada beberapa yang sudah di terapkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat seperti Dinas Perpustakaan Mandailing Natal sudah melakukan kunjungan edukasi serta memberi inovasi kepada masyarakat dengan cara melakukan perpustakaan keliling ke beberapa sekolah dan desa yang ada di Mandailing dimana hal tersebut bisa membantu dalam meningkatkan minat baca serta minat kunjung masyarakat ke Dinas Perpustakaan Mandailing Natal.

Perpustakaan daerah menawarkan dua jenis layanan perpustakaan: Ruang baca dan layanan peminjaman bahan pustaka. Perpustakaan daerah juga menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pelanggan untuk memenuhi permintaan masyarakat akan bacaan dan koleksi. Selain itu, perpustakaan terus memperbarui ruangnya untuk melayani kebutuhan dan keadaan masyarakat Mandailing Natal dengan lebih baik Keragaman perpustakaan daerah dan koleksi saat ini tidak berharga jika tidak dimanfaatkan sepenuhnya, Dinas Perpustakaan Mandailing Natal bisa dikatakan dalam hal ruang lingkup, layanan, sarana prasarana ,koleksi yang ada semuanya menurut perpustakaan Nasional RI sudah termasuk ke dalam standar Nasional perpustakaan desa/kelurahan (Pemerintah, 2017). Untuk memaksimalkan koleksi, perlu dilakukan upaya mendorong masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal merupakan lembaga yang didirikan untuk kepentingan masyarakat, dan penyelenggaraan informasi dilakukan berdasarkan kebutuhan akan kemudahan akses informasi bagi yang membutuhkan, baik perorangan maupun kelompok. Perpustakaan Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca Masyarakat sudah maksimal dalam meningkatkan minat baca Masyarakat Mandailing Natal. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sebagai pusat informasi berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat Mandailing Natal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal mendorong masyarakat untuk membaca. Survei ini menunjukkan bahwa peningkatan minat berkunjung yang signifikan telah terjadi, dan taktik yang telah diterapkan dalam hal infrastruktur dan layanan berada dalam kategori baik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, terlepas dari upaya terbaik kantor perpustakaan, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal mendorong orang untuk membaca. Data yang diberikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa, selama setahun sebelumnya, minat membaca dan mengunjungi Banyaknya sekolah di dekat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan mengangkat judul strategi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal maka perlu diterapkan strategi-strategi seperti penambahan koleksi perpustakaan hendaknya selalu dilakukan, sehingga perkembangan kurikulum yang ada akan selalu dapat diikuti dan koleksi perpustakaan juga akan semakin lengkap dan sesuai dengan harapan masyarakat sebagai pengguna perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal, salah satu perpustakaan daerah di Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Mandailing Natal, memiliki

lingkungan pendidikan yang baik, terbukti dengan banyaknya sekolah di sekitar perpustakaan. Namun demikian, peneliti melihat sangat sedikit pengguna ketika mereka datang di pagi hari, dari pukul 08.40 hingga 15.00, peneliti melihat sedikit pemustaka yang berkunjung. Oleh karenanya menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk mengungkap dan menelusuri tentang strategi apa yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dan kendala apa yang di hadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal yang menyebabkan sedikitnya pemustaka yang datang pada perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Perpustakaan komunitas akan menciptakan jaringan individu yang terinformasi, mengharuskan pemerintah untuk mengembangkan gerakan literasi daerah. Penelitian ini, bagaimanapun, berfokus pada metode yang digunakan oleh 8 Layanan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan minat membaca masyarakat serta kendala yang dihadapi oleh Layanan Perpustakaan dan Arsip Mandailing Natal dalam melakukan hal yang sama.

C. Rumusan Masalah

dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat?
2. Apa kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat, dan untuk:

1. Mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat
2. Mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang diantisipasi dari penelitian ini :

1. Manfaat secara teoritis/ ilmiah

Penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang strategi literasi publik. Selain itu, mereka akan dapat meningkatkan dan memperluas pemikiran intelektual mereka serta pemahaman mereka tentang strategi untuk menarik minat pembaca di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Mandailing Natal

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membrikan manfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

- b) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam bidang yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan maka skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari:

BAB I Latar Belakang

Pada bab ini akan terdiri dari tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Teori

Di bab II ini yaitu menguraikan tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang berisi tentang konsep teoritis dasar yang digunakan untuk memperkuat argumen penelitian dalam menganalisis permasalahan. Dengan kajian teori yang membuktikan teori dengan dengan sesuai lapangan yang sama.

BAB III Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian serta lokasi dan waktu, sumber data, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan juga teknik keabsahan data .

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Yaitu membahas tentang deskripsi umum, deskripsi hasil, dan analisis data tentang strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Dan di bab ini juga akan menjawab rumusan masalah tentang strategi dan kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V Penutup

Dimana di dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.